

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi DP2KBP3A Kabupaten Kediri dalam mengembangkan PUSPAGA (SANAK) dan Café SANAK berfokus pada penguatan ketahanan keluarga serta perlindungan anak. Melalui layanan konseling, hotline pengaduan (*WhatsApp*), edukasi pencegahan perkawinan anak, dan kolaborasi lintas sektor, Meskipun menghadapi tantangan seperti pola pikir masyarakat yang enggan melapor, pendekatan berbasis teknologi dan pendampingan terus ditingkatkan guna melindungi hak-hak perempuan dan anak secara menyeluruh. Selanjutnya ada sebuah organisasi sebagai wadah partisipatif yang strategis dalam melibatkan anak-anak dalam pembangunan, khususnya dalam isu perlindungan dan pemenuhan hak anak yaitu Forum Anak. PIK-R sebagai bagian integral dari Program GenRe, berfungsi sebagai pusat informasi dan konseling remaja yang mendukung penundaan usia perkawinan, penguatan life skills, serta pencegahan masalah remaja lainnya. Dengan kehadiran pendidik dan konselor sebaya, PIK-R mampu membangun lingkungan yang suportif bagi remaja untuk berkembang secara sehat dan mandiri.
2. Dalam perspektif *maqāṣid al-usrah*, pernikahan memiliki tujuan luhur, yaitu menciptakan keluarga yang sakinah (damai), mawaddah (penuh kasih sayang), dan rahmah (dipenuhi rahmat). Keluarga merupakan

sosial pertama dan utama dalam membentuk individu yang sehat secara jasmani, rohani, dan intelektual. Oleh karena itu, kualitas generasi yang dilahirkan dari sebuah pernikahan sangat berkaitan erat dengan kesiapan fisik, mental, emosional, dan spiritual dari kedua orang tua. Pernikahan di usia anak berisiko tinggi melahirkan keturunan yang rentan terhadap stunting, putus sekolah, serta ketidaksiapan dalam pengasuhan. Prinsip *maqashid* menghendaki terbentuknya keluarga yang berkualitas, harmonis, dan mampu menjaga keturunan secara utuh dan sehat. Dengan demikian, pencegahan pernikahan anak adalah upaya yang sejalan dengan *maqashid al-usrah*, khususnya dalam menjaga kelangsungan dan kualitas *Baqā' al-nasl* (keturunan) secara menyeluruh, baik lahir maupun batin.

B. SARAN

Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi konselor dan relawan Cafe SANAK, baik dalam teknik konseling, advokasi, maupun pemanfaatan teknologi komunikasi. Ini penting untuk menjaga kualitas layanan yang ramah anak dan responsif terhadap isu remaja. Menggandeng sekolah, madrasah, dan pesantren Terutama pada Forum anak, GENRE, dan PIK-R sebagai mitra strategis dapat memperluas jangkauan layanan SANAK. Edukasi tentang pencegahan perkawinan anak dan kekerasan dapat dimasukkan dalam kurikulum nonformal atau kegiatan ekstrakurikuler.